

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pendidikan Nasional adalah upaya bersama seluruh komponen bangsa yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Aneka kebijakan telah digulirkan pemerintah, yang kesemuanya diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan bermutu akan melahirkan sumber daya manusia yang bermutu (qualified human resources) membentuk generasi yang berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki pengendalian diri, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, pemerintah tidak merupakan satu sistem yang lepas dengan pihak swasta dan masyarakat. Hubungan yang tidak terpisahkan dalam peranannya untuk meningkatkan pemerataan dan mutu pendidikan.<sup>1</sup>

Sementara itu, pendidikan nasional kita dihadapkan kepada masalah antara lain peningkatan kualitas, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran yang tersedia dan belum terpenuhi sumber daya dari masyarakat secara profesional sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab

---

<sup>1</sup> Nanang Fattah, Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 77.

bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.<sup>2</sup>

Untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia telah menerapkan kebijakan strategis diantaranya lewat penyediaan Anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program BOS secara umum bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak bulan Juli 2005, telah berperan besar dalam percepatan pencapaian program wajar 9 tahun tersebut. Program BOS ke depan berperan berkontribusi besar untuk peningkatan mutu pendidikan dasar. Selain dari pada itu, dengan kenaikan

---

<sup>2</sup> Kemendiknas, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah Untuk Pendidikan Gratis Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun Yang Bermutu*, (Jakarta : Dekdikbud., 2010),1.

biaya satuan BOS yang signifikan, program ini akan menjadi pilar utama untuk mewujudkan pendidikan gratis di pendidikan dasar. Komitmen pemerintah ini harus juga diikuti oleh peningkatan komitmen pemerintah daerah serta peran serta masyarakat dalam pengawasan program dan pendanaan. Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 semakin memperjelas jenis-jenis dana pendidikan, serta peran dan tanggung jawab masing-masing pemangku kepentingan.<sup>3</sup>

Program BOS ini agar tepat pada sasaran sesuai dengan tujuannya, maka diperlukan manajemen penggunaan dana BOS yang tepat, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam rangka inilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diterapkan, karena Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan sekolah masing-masing.

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Hal ini penting terutama dalam rangka MBS, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-

---

<sup>3</sup> Kemendiknas, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah Untuk Pendidikan Gratis Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun Yang Bermutu*, ( Jakarta : Dekdikbud., 2010),1-2.

masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu di hadapkan pada keterbatasan dana.<sup>4</sup>

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dan pendekatan. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.<sup>5</sup>

Konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah muncul dalam kerangka pendekatan manajemen berbasis sekolah. Pada hakekatnya MBS akan membawa kemajuan dalam dua area yang saling tergantung, yaitu, *pertama*, kemajuan program pendidikan dan pelayanan kepada siswa, orang tua, siswa-dan masyarakat. *Kedua*, kualitas lingkungan kerja untuk semua anggota organisasi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),48

<sup>5</sup> E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2005),31.

<sup>6</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana Indonesia,2003),81.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Beberapa pokok permasalahan yang terjadi antara lain:

1. Bagaimana manajemen penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Giri, Kebomas Gresik?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Setelah melihat rumusan masalah di atas peneliti akan menjelaskan tujuan yang ingin di capai adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Giri, Kebomas Gresik.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

1. Dapat memberikan kontribusi berupa informasi tambahan mengenai manajemen penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan dan juga untuk memperkaya khasanah ilmu bagi para pengelola sekolah.
2. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya tentang manajemen penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **b. Secara Praktis**

### 1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai pendanaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### 2. Bagi Sekolah

Dapat memberikan arahan mengenai manajemen penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk peningkatan mutu pendidikan

### 3. Bagi Penulis

Untuk menambah pengalaman, wawasan serta ilmu pengetahuan untuk memenuhi syarat akademik bagi peneliti untuk mencapai gelar sarjana.

## **1.5. Metode Penelitian**

### **1.5.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Ciri khas pendekatan kualitatif terletak pada bagaimana mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain, pendekatan ini memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan perwujudan gejala-gejala yang ada pada kehidupan manusia. Jadi Pendekatan ini sebagai prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>7</sup>

Data kuantitatif yang berbentuk tabel-tabel dan berupa angka-angka yang dikumpulkan akan ditampilkan dilakukan analisis dan pembahasan secara detail, digunakan untuk mendukung analisis secara keseluruhan sebagai pembuktian bagi fenomena-fenomena yang sedang diteliti, yang dalam hal ini tentang pelaksanaan manajemen penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Giri, Kebomas, Gresik.

### **1.5.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di SMP Muhammadiyah Giri, Jl. Sunan Prapen 1/17 Giri, Kebomas, Gresik.

### **1.5.3. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian harus dapat menyajikan data yang diperoleh, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.<sup>8</sup>

#### **1.5.3.1. Jenis data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang tidak dinyatakan dengan bilangan.

Sedangkan data penelitian adalah sebagai berikut:

#### **a. Data primer**

---

<sup>7</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet 21, 4.

<sup>8</sup> Sugiyono *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 29.

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang didapat berupa interview, observasi. Data ini meliputi manajemen penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Giri, Kebomas Gresik

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>9</sup> Dokumen ini dapat berupa buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini. Data ini meliputi :

1. Pengelolaan keuangan di SMP Muhammadiyah 4 Giri
2. Prestasi Siswa SMP Muhammadiyah 4 Giri
3. Nilai akademik siswa SMP Muhammadiyah 4 Giri
4. Program wakakesiswaan
5. Program wakakurikulum

### 1.5. 3.2. Sumber data

Lofland (sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong) berpendapat sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

---

<sup>9</sup> Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 36.

Berkaitan dengan hal itu maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>10</sup>

Suharsimi Arikunto berpendapat mengklarifikasikan sumber menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan, melalui wawancara tertulis berupa angket.<sup>11</sup> Adapun yang berkaitan dalam penelitian ini meliputi direktur dan pembantu direktur untuk mendapatkan data tentang manajemen penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bendahara untuk mendapatkan data mengenai penggunaan dana BOS, tata usaha untuk mendapatkan data tentang arsip dan dokumentasi sekolah
- b. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini berasal pada tempat observasi di SMP Muhammadiyah 4 Giri, Kebomas Gresik
- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol lain.<sup>12</sup> Sumber data ini berupa dokumen, arsip sekolah tentang manajemen Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti memanfaatkan sumber data dari :

- a. Sumber data kepustakaan

<sup>10</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet 21, 157.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet. 12, 107.

<sup>12</sup> *Ibid*; 107

#### b. Sumber data lapangan

Sumber data dari lapangan diperoleh dengan wawancara langsung dengan:

- 1) Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Giri
- 2) Wakil Kurikulum SMP Muhammadiyah 4 Giri
- 3) Wakil Kesiswaan SMP Muhammadiyah 4 Giri
- 4) Bendahara SMP Muhammadiyah 4 Giri
- 5) Karyawan TU SMP Muhammadiyah 4 Giri
- 6) Komite Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Giri

### 1.5.4. Teknik Pengambilan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek yang menggunakan keseluruhan alat indra.<sup>13</sup> Observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Giri, Gresik, untuk menggali informasi bagaimana sarana dan prasarana dan kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu pendidikan.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh data atau

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet. 12, 133.

informasi yang dibutuhkan.<sup>14</sup> Metode wawancara ini dipakai untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pelaksanaan manajemen penggunaan dana Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS) . Sedangkan obyek yang akan diwawancarai antara lain: wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah, komite sekolah serta pihak yang terlibat dalam manajemen penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) . Wawancara ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara umum dan untuk mengetahui manajemen penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Giri, Gresik.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan lainnya.<sup>15</sup> Adapun yang dimaksud dengan dokumen ini ialah data atau dokumen yang tertulis.<sup>16</sup> Dokumentasi ini berupa surat keputusan, arsip sekolah, RAPBM. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Manajemen penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

<sup>14</sup> *Ibid*; 134

<sup>15</sup> *Ibid*; 135

<sup>16</sup> *Ibid*; 37

### 1.5.5. Definisi Operasional Variable

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang akan diteliti dan dianalisis yang diduga berkaitan dengan pelaksanaan Manajemen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan .

Variable tersebut didefinisikan sebagai berikut :

1. Indikator Manajemen penggunaan Bantuan Operasional Sekolah

(BOS) :

- a. Tim Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
- b. Perencanaan pembuatan RKAS
- c. Penggelolahan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
- d. Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
- e. Pelaporan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

2. Indikator Meningkatkan Mutu Pendidikan :

- a. Manajemen kurikulum dan program pengajaran
- b. Manajemen tenaga kependidikan
- c. Manajemen kesiswaan
- d. Manajemen keuangan dan pembiayaan
- e. Manajemen sarana dan prasarana
- f. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

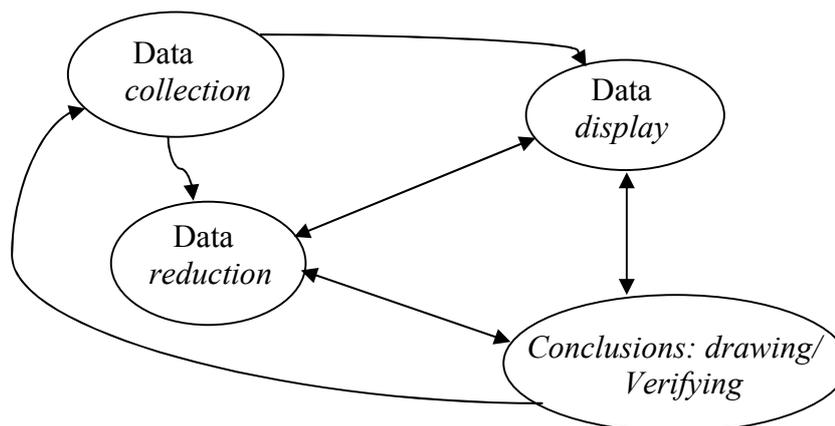
---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

### 1.5.6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah usaha menguraikan data yang telah terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>18</sup> Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel

Penulis dalam menganalisis data menggunakan model analisis data interaksi, dalam hal ini komponen data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi.<sup>19</sup>



Gambar 1.1. Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2006), 336.

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), 337.

<sup>20</sup> Ibid; 338

